

ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA VANILI DI KECAMATAN MORAMO KABUPATEN KONawe SELATAN

Oleh: Sabrin¹⁾

ABSTRACT

The purpose of this study was to assess the investment worthiness in terms of financial on vanilla farms in District Moramo South Konawe Regency. Research result shows vanilla farms financially viable on the basis of investment appraisal criteria were obtained: (a) NBCR, NPV dan IRR obtained greater value than one that is NBCR amounted to 19.266, the NPV of 49.243, and the IUR by 220.06%. This means that the ability of farmers to return capital is high enough, (b) obtained payback period is 4 years (the first year of production), this means that the time required to return the investment fund is shorter than the economic life of the plant. Based on these findings the researcher suggests (a) to shareholders with an interest on vanilla farming in Pudari Jaya village can invest in the business, (b) opportunities and prospects of vanilla farming in Moramo district great enough so the government expected to support the development of vanilla farming especially vanilla treatment.

Keywords: financial worthiness, vanilla business, shareholder

PENDAHULUAN

Kebijakan pembangunan pertanian tanaman perkebunan yang merupakan sub sektor bidang pertanian akan terus dilanjutkan dan diarahkan menuju pertanian perkebunan yang tangguh dan dinamis guna lebih memantapkan upaya peningkatan ekspor dan upaya pemenuhan kebutuhan industri dalam negeri dengan memanfaatkan segala sumber daya alam, tenaga kerja, modal dan teknologi seoptimal mungkin melalui pemanfaatan lahan tidur dan lahan kering, ditangani secara intensif dalam sistem agribisnis yang terpadu dengan agroindustri dengan tetap memperhatikan keterkaitan yang saling menguntungkan antara petani produksi dengan industri yang didukung oleh pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi dan perkebunan yang senantiasa memberikan kontribusi yang relatif lebih besar dibanding dengan sub sektor pertanian lainnya.

Salah satu komoditi perkebunan yang mempunyai nilai ekonomis adalah komoditi vanili Nilai ekonomis tersebut seiring dengan semakin meluasnya dan beragamnya akan kebutuhan dan kegunaan vanili.

Sulawesi Tenggara merupakan daerah yang potensial untuk mengembangkan vanili oleh petani dalam skala kecil. Tanaman vanili memegang peranan penting dalam perekonomian. Disamping pemenuhan kebutuhan dalam negeri juga sebagai bahan

ekspor, dengan demikian menanam vanili dapat menambah pendapatan petani juga sebagai devisa negara. Berdasarkan data statistik Sulawesi Tenggara (2014), diperoleh keterangan bahwa produksi komoditi vanili tertinggi adalah di Kabupaten Konawe Selatan mencapai 1,93 ton. Secara keseluruhan produksi vanili di Sulawesi Tenggara mengalami peningkatan yang signifikan, dimana pada tahun 2009 produksi mencapai 0,14 ton meningkat menjadi 0,57 ton pada tahun 2010. Pada tahun 2011 produksi mencapai 0,80 ton meningkat menjadi 0,82 ton dan sampai tahun 2013 produksi mencapai 2,03 ton. Dengan semakin meningkatnya kegunaan dan kebutuhan vanili tersebut maka sebagai konsekuensi logisnya kegiatan budidaya vanili termasuk pengolahan hasil dan pemasarannya vanili di Indonesia cukup tinggi sehingga diharapkan kondisi ini dapat merangsang para petani produsen untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksinya atau juga kondisi ini dapat merangsang para pengusaha atau petani lainnya untuk ikut berinvestasi dalam kegiatan pembudidayaan tanaman vanili.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan investasi dari segi finansial pada usahatani vanili di Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan.

¹⁾ Staf Pengajar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Halu Oleo, Kendari

METODE PENELITIAN

Waktu dan lokasi

Penelitian ini dilaksanakan bulan Maret sampai dengan Mei tahun 2013 di Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan. Lokasi Penelitian dipilih secara purposive dengan pertimbangan bahwa di Kecamatan Moramo merupakan wilayah Kecamatan yang memiliki luas areal tanaman vanili di Sulawesi Tenggara dan sebagian masyarakat telah mengusahakan tanaman vanili.

Penentuan Responden

Jumlah Populasi petani vanili yang ada sebanyak 150 KK. Dari jumlah tersebut responden diambil sebanyak 20 %, sehingga diperoleh jumlah responden sebanyak 30 orang. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode Stratified Random Sampling yaitu dibagi dalam 3 (tiga) stratum berdasarkan umur tanaman vanili yang diusahakan masing-masing 10 orang.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (quesioner), sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai instansi terkait yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Variabel penelitian meliputi : Identitas Usahatani, meliputi : Luas Lahan, tenaga kerja, harga input, harga jual dan penerimaan.

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian ditabulasi, yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan beberapa metode pendekatan analisis Finansial menurut Soeharto, Prawirokusumo (1990), Yang diformulasikan sebagai berikut :

- a. Metode Net Present Value (NPV), yaitu untuk mengetahui nilai sekarang penerimaan bersih yang diperoleh dari satu kegiatan investasi, yang diformulasikan :

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}$$

Dimana:

Bt = Total penerimaan yang diukur dalam satuan rupiah per tahun

Ct = Total biaya yang diukur dalam satuan rupiah per tahun

i = suku bunga dalam satuan rupiah per tahun

t = Tahun investasi

n = umur ekonomi

Selanjutnya untuk mengetahui total NPV berdasarkan umur ekonomis usahatani vanili maka dapat diperoleh dari selisih antara total NPV + dengan total NPV -, dengan ketentuan apabila hasil selisih tersebut menghasilkan :

- NPV < 0, maka investasi dikatakan rugi

- NPV ~0, maka investasi dikatakan untung

- b. Metode NBCR (Net Benefit Cost Ratio), merupakan rasio perbandingan antara lain NPV positif dengan NPV negatif yang diformulasikan :

$$NBCR = \frac{\sum_{i=0}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}}{\sum_{i=0}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}}$$

positif
Negatif

Dengan kriteria :

NBCR > 1, investasi dikatakan menguntungkan

NBCR = 1, maka investasi dikatakan tidak untung, tidak rugi

NBCR < 1, investasi dikatakan rugi

- c. Metode Internal Rate of Return (IRR), yang digunakan untuk mengetahui tingkat bunga yang akan dijadikan jumlah nilai sekarang penerimaan bersih adalah sama dengan nilai sekarang pengeluaran modal atau NPV = 0 dengan formulasi:

$$IRR = i + \frac{NPV^+}{NPV^-} (r+i)$$

Dimana: NPV⁺

i + = Discount factor yang memberikan NPV positif yang mendekati nilai NPV = 0

i - = Discount factor yang menghasilkan NPV negatif.

Dengan kriteria:

- IRR < tingkat suku bunga yang berjalan, maka investasi rugi

- $IRR >$ tingkat suku bunga berjalan maka investasi menguntungkan
- d. Payback Period, yaitu untuk mengetahui waktu yang dibutuhkan dalam pengembangan modal.
Investasi awal, gunakan rumus :

$$PP = \frac{\text{Inversasi awal}}{\text{Net Benefit Tahunan}}$$

- e. Analisis sensitivitas, yaitu untuk mengetahui kepekaan finansial usahatani vanili tersebut atas perubahan yang terjadi. Adapun yang menjadi variabel pengamatan adalah perubahan naik turunnya biaya dan penerimaan yang dikondisikan sebagai berikut:
- Biaya naik 10% dengan penerimaan tetap
 - Biaya tetap dengan penerimaan turun 10 %

HASIL DAN PEMBAHASAN

Luas Lahan Garapan

Luas lahan garapan merupakan salah satu faktor produksi yang menentukan dalam pengambilan keputusan bagi seorang petani dalam melaksanakan kegiatan usahatannya. Luas lahan garapan yang dimaksud adalah luas lahan dan pekarangan yang digarap oleh petani responden selama satu tahun. Luas lahan garapan ini sangat berkaitan erat dengan besarnya biaya produksi yang diperoleh. Semakin luas lahan yang digarap, semakin besar biaya yang dikeluarkan diharapkan makin tinggi produksi yang diperoleh.

Luas lahan yang dimiliki petani akan berpengaruh dalam menentukan usahatani yang diusahakan petani yang memiliki luas lahan yang relatif luas untuk satu jenis komoditi, luas lahan yang demikian lebih efisien dalam penggunaan perawatan lahan yang sempit.

Hasil penelitian diketahui bahwa luas lahan garapan petani responden bervariasi yaitu antara 0,5 - 2 Ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Keadaan Luas Lahan Garapan Usahatani Petani di Wilayah Penelitian

| Luas Lahan Garapan | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|--------------------|----------------|----------------|
| 0,5 – 1 | 18 | 60 |
| 1,5- | 12 | 40 |
| Jumlah | 30 | 100 |

Pada tabel 1 nampak bahwa sebagian besar responden yaitu 12 orang (40 %) mempunyai luas lahan garapan antara 1,5 - 2 Ha dan ini kriteria di atas sedang (luas). Kemudian 18 orang (60 %) mempunyai luas lahan antara 0,5 - 1 Ha dan ini dikriteriakan lahan garapan.

Analisis Finansial Tahap – Tahap Kegiatan

Tahap-tahap kegiatan pada usahatani vanili di Kecamatan Moramo dimulai dari tahun ke - 0 sampai tahun ke — 3. Adapun tahap-tahap kegiatan budidaya tanaman vanili secara umum adalah sebagai berikut.

a. Tahun ke - 0

Kegiatan pada tahun ini dimulai dengan pembibitan, penyediaan alat dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam penanaman vanili di lapangan dan sesuai kebutuhan untuk penanaman satu hektar untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut:

b. Tahun ke - 1

Pada tahun ini kegiatan yang dilakukan meliputi : pembersihan lahan, pembuatan lubang tanam, penanaman tanaman pelindung, penanaman vanili, penyuluhan vanili dan penyemprotan.

c. Tahun ke - 2

Pada tahun ini kegiatan yang dilakukan meliputi : penyiangan, penggemburan tanah, pemangkasan tanaman vanili, pemangkasan pohon pelindung, perawatan parit dan lubang drainase dan penyemprotan.

d. Tahun ke - 3

Kegiatan yang dilakukan pada tahun ini adalah penyiangan, penggemburan tanah, pemangkasan tanaman vanili, penyuluhan,

pemangkasan pohon pelindung pemeliharaan parit dan lubang drainase.

e. Tahun ke - 4

Kegiatan yang dilakukan pada tahun ini meliputi : pengemburan tanah dan pemberian mulsa, pemangkasan tanaman pelindung, pemangkasan tanaman vanili, perawatan jalan, parit dan lubang drainase, mengawinkan bunga vanili, pemetikan bunga vanili dan pasca panen.

Tenaga Kerja

Penggunaan tenaga kerja pada usaha tani vanili mulai dari kegiatan pembibitan (kegiatan tahun ke - 10) hingga panen. Tahap - tahap penggunaan tenaga kerja untuk kegiatan usahatani vanili satu hektar adalah sebagai berikut:

a. Pembibitan

Dilihat dari distribusi penggunaan tenaga kerja pada setiap kegiatan tahap menunjukkan tenaga kerja yang berbeda-beda. Dimana pembibitan merupakan awal penggunaan tenaga kerja di dalam setiap penanaman. Untuk lebih jelasnya tenaga kerja pada kegiatan ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-Rata Penggunaan Tenaga Kerja Menurut Jenis Kegiatan Pembibitan Satu Hektar Tanaman Vanili Tahun Ke-0

| Jenis Kegiatan | Jumlah (HKP) | Presentase (%) |
|-----------------|--------------|----------------|
| Persiapan tanah | 2,8 | 9,86 |
| Pembibitan | 17,6 | 61,79 |
| Seleksi | 2 | 7,04 |
| Penyiraman | 6 | 21,13 |
| Jumlah | 28,4 | 100 |

Tabel 2 menunjukkan bahwa untuk kegiatan pembibitan membutuhkan tenaga kerja lebih banyak dibandingkan dengan kegiatan-kegiatan lainnya.

b. Penanaman

Kebutuhan tenaga kerja untuk kegiatan penanaman tanaman vanili merupakan kegiatan pada tahun ke - 1. Kegiatan ini dimulai dari pembersihan tanah sampai penanaman satu hektar tanaman vanili. Untuk lebih jelasnya penggunaan tenaga kerja dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata penggunaan tenaga kerja tahun ke - I

| Jenis Kegiatan | Jumlah (H KP) | Presentase (%) |
|---------------------------|---------------|----------------|
| Pembersihan lahan | 2,8 | 33,18 |
| Pembuatan lubang tanam | 19,6 | 22,59 |
| Penanaman pohon pelindung | 14 | 16,47 |
| Penyulaman vanili | 10,6 | 12,47 |
| Penanaman vanili | 6 | 7,06 |
| Penyemprotan | 7 | 8,23 |
| Jumlah | 28,4 | 100 |

Tabel 3 menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja untuk kegiatan pembersihan lahan membutuhkan tenaga kerja lebih banyak dibandingkan dengan kegiatan lainnya.

c. Pemeliharaan

Pemeliharaan tanaman muda adalah lanjutan setelah penanaman. Adapun tahap-tahap kegiatan untuk pemeliharaan tanaman muda adalah penyiangan, pengemburan tanah, pemangkasan tanaman vanili, pemangkasan pelindung, perawatan parit dan lubang drainase, dan penyemprotan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Rata-Rata Penggunaan Tenaga Kerja pada Pemeliharaan Tanaman Muda Pada Tahun ke-2.

| Jenis Kegiatan | Jumlah (HKP) | Presentase (%) |
|------------------------------------|--------------|----------------|
| Penyiangan | 2,8 | 33,18 |
| Pengemburan tanah | 19,6 | 22,59 |
| Pemangkasan tanaman vanili | 14 | 16,47 |
| Pemangkasan tanaman pelindung | 10,6 | 12,47 |
| Perawatanparit dan lubang drainase | 6 | 7,06 |
| Penyemprotan | 7 | 8,23 |
| Jumlah | 28,4 | 100 |

Pada tabel 4 terlihat bahwa untuk kegiatan pemangkasan tanaman vanili membutuhkan tenaga kerja yang banyak sedangkan untuk kegiatan penyemprotan membutuhkan tenaga kerja yang sedikit.

d. Pemeliharaan Tanaman Muda.

Adapun tahap-tahap kegiatan yang dilakukan untuk pemeliharaan tanaman muda adalah penyiangan, penggemburan tanah, pemangkasan tanaman vanili, pemangkasan tanaman muda, penyuluhan, pemeliharaan parit dan lubang drainase. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Pemeliharaan tanaman muda

| Jenis Kegiatan | Jumlah (H KP) | Presentase (%) |
|-------------------------------------|---------------|----------------|
| Penyiangan | 16,5 | 21,85 |
| Penggemburan tanah | 20,1 | 26,63 |
| Pemangkasan tanaman vanili | 13,3 | 17,62 |
| Pemangkasan tanaman pelindung | 15,3 | 20,26 |
| Penyuluman | 3,3 | 4,37 |
| Perawatan parit dan lubang drainase | 7 | 8,27 |
| Jumlah | 75,5,4 | 100 |

Pada tabel 5 terlihat bahwa untuk kegiatan penggemburan tanah membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak dibandingkan dengan jenis kegiatan lainnya.

e. Pemeliharaan Tanaman Menghasilkan

Penggunaan tenaga kerja pada tanaman vanili yang menghasilkan berproduksi dimulai dari tahun ke - 4 sampai tahun ke - 13 dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Rata-Rata Penggunaan Tenaga Kerja Kegiatan Pemeliharaan Tanaman dari Tahun ke - 4 Tahun ke - 13

| Jenis Kegiatan | Jumlah (H KP) | Presentase (%) |
|--|---------------|----------------|
| Penggemburan tanah dan pemberian mulsa | 20,1 | 25 |
| Pemangkasan tanaman pelindung | 16,3 | 9,4 |
| Pemangkasan tanaman vanili | 16,2 | 12,5 |
| Perawatan parit dan lubang drainase | 15,3 | 7,2 |
| Pemetikan vanili | 7,1 | 17,6 |
| Mengawinkan bunga vanili | 33,5 | 31,4 |
| Pasca panen | 10,5 | 10,4 |
| Jumlah | 75,5,4 | 100 |

Tabel 6 menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja untuk pemeliharaan tanaman menghasilkan untuk kegiatan penggemburan tanah dan pemberian mulsa pada tahun ke 5 - 13, sedang kegiatan mengawinkan bunga vanili membutuhkan tenaga kerja lebih banyak pada tahun ke - 4 dari tahun kegiatan pada tahun ke - 5 sampai tahun ke - 13.

Biaya Produksi

Biaya yang dimaksud dalam analisis ini adalah biaya cash dan non cash yang dikonversi ke dalam nilai uang (Rupiah). Penentuan biaya didasarkan pada harga yang berlaku pada gerbang usahatani. Biaya dihitung mulai dari saat pembibitan (stek) hingga panen.

Tabel 7. Rata-Rata Biaya yang Dikeluarkan oleh Responden Tiap Tahun pada Kegiatan Usahatani Vanili Per hektar Menurut Umur Tanaman.

| Jenis Kegiatan | Besarnya biaya (Rp/Ha) |
|-------------------|------------------------|
| Tahun ke - 0 | 644.400 |
| Tahun ke - 1 | 983.600 |
| Tahun ke - 2 | 923.600 |
| Tahun ke - 3 | 908.850 |
| Tahun ke - 4 | 1.226.100 |
| Tahun ke - 5 - ke | 9.718.650 |
| Jumlah | 14.405.400 |

Tabel 7 menunjukkan bahwa biaya tertinggi yaitu pada tahun ke - 4, hal ini disebabkan oleh banyaknya kegiatan yang dilakukan antara lain mengawinkan bunga vanili yang membutuhkan banyak tenaga kerja sehingga mempengaruhi banyaknya biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan tersebut.

Penerimaan (Benefit)

Penerimaan yang dimaksud dalam analisis ini adalah hasil antara produksi vanili dengan harga pada gerbang usahatani di Kecamatan Moramo yaitu Rp. 60.500 / Kg. Besarnya penerimaan usahatani vanili dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Besarnya Produksi dan Penerimaan Per hektar Usaha tani Vanili di Kecamatan Moramo Menurut Tahun Kegiatan.

| Tahun Kegiatan | Produksi (Kg) | Harga (Rp/Kg) | Penerimaan (Rp/Kg) |
|----------------|---------------|---------------|--------------------|
| 0 | - | - | - |
| 1 | - | - | - |
| 2 | - | - | - |
| 3 | - | - | - |
| 4 | 156 | 60.500 | 9.438.000 |
| 5 | 150 | 60.500 | 9.075.000 |
| 6 | 900 | 60.500 | 54.450.000 |
| 7 | 160 | 60.500 | 10.164.000 |
| 8 | 800 | 60.500 | 48.400.000 |
| 9 | 200 | 60.500 | 12.100.000 |
| 10 | 300 | 60.500 | 18.150.000 |
| 11 | 95 | 60.500 | 5.747.000 |
| 12 | 215 | 60.500 | 13.007.000 |
| 13 | 140 | 60.500 | 8.700.000 |

Tabel 8 menunjukkan bahwa penerimaan yang tertinggi diperoleh pada tahun ke - 6 yaitu sebesar Rp. 54.450.000,-, hal ini disebabkan karena produksi vanili yang tertinggi pada tahun ke - 6. Sedangkan pada tahun ke - 0, ke - 1, ke - 2 dan ke - 3 petani belum memperoleh penerimaan, hal ini disebabkan pada tahun ke - 0, ke - 1, ke - 2, dan ke - 3 tanaman belum berproduksi. Penerimaan yang terjadi pada tahun ke - 11. Hal ini disebabkan karena produksi lingkungan, iklim dan cuaca dalam artian petani melakukan kesalahan pada saat penyerbukan (mengawinkan bunga vanili pada waktu sore hari) sehingga produksi panen vanili mengalami penurunan.

Penilaian Investasi

Penilaian investasi yang digunakan dalam analisis adalah NBCR, NPV, IRR dan Analisis Kelayakan.

1) Analisis NBCR, NPV, IRR,

Hasil analisis (Lampiran 9) dengan tingkat bunga (df) 18 % setahun NBCR 19,266, hal ini berarti bahwa tiap investasi satu satuan akan memberikan penerimaan bersih (net benefit) sebesar 19,266 satuan atau setiap investasi 100 rupiah akan memperoleh penerimaan bersih sebesar 1.926,6 rupiah.

Penerimaan bersih sekarang selama 13 tahun. Kegiatan usahatani memberikan benefit pada tahun ke - 4. Dari hasil perhitungan secara interpolasi diperoleh IRR 110,69%. Indikasinya adalah kemampuan mengembalikan modal yang diinvestasikan oleh petani adalah 110,69 % setiap tahunnya. Hal ini berarti bahwa modal yang diinvestasikan petani cukup besar dibandingkan dengan tingkat bunga yang berlaku, tetapi usaha tersebut akan merugi apabila tingkat bunga diatas 110,69%.

Hasil analisis NBCR, NPV, dan IRR di atas dapat dikatakan bahwa usahatani vanili di Kecamatan Moramo layak secara finansial yang ditunjukkan oleh nilai NBCR > 1, NPV > 0, dan IRR lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku. Berdasarkan nilai IRR dan NPV yang cukup tinggi dalam analisis ini tidak dilakukan analisis kepekaan karena perubahan tingkat suku bunga yang berlaku maupun kenaikan cost atau penurunan benefit sehingga 100 % usahatani vanili Masih layak diusahakan. Berdasarkan pengalaman petani yang telah mengusahakan tanaman vanili pada saat-saat tertentu harga produksi dapat naik hingga Rp. 75.000,- per kilogram.

2) Payback Period.

Payback Period yang dimaksud dalam penelitian ini adalah waktu yang diperlukan untuk dapat menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan aliran kas netto.

Hasil penelitian payback period yang diperoleh adalah 4 tahun, hal ini berarti bahwa waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana investasi adalah 4 tahun (tahun pertama berproduksi) dengan kata lain bahwa usahatani vanili di Kecamatan Moramo layak secara finansial karena waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana investasi lebih pendek dari umur ekonomi tanaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari uraian pada pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa usahatani vanili layak secara finansial dengan berdasar pada kriteria penilaian investasi yang diperoleh ada yakni sebagai berikut : (1) Dari analisis NBCR, NPV dan IRR di peroleh nilai

yang lebih besar dari satu yaitu NBCR sebesar 19,266, NPV sebesar 49,243, dan IRR sebesar 220,06%. Hal ini berarti bahwa kemampuan petani untuk mengembalikan modal cukup tinggi, dan (2) *Payback Period* yang diperoleh adalah 4 tahun (tahun pertama berproduksi), hal ini berarti waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana investasi lebih pendek dari umur ekonomi tanaman.

Saran

Mengkaji hasil penelitian tersebut maka saran penulis adalah (1) Diharapkan kepada pemilik modal yang berminat kepada usaha tani vanili di Desa Pudari Jaya dapat menanamkan modalnya pada usaha tersebut; dan (2) Peluang dan prospek usaha tani vanili di Kecamatan Moramo cukup besar sehingga diharapkan kepada pemerintah untuk mendukung pengembangan usaha tani vanili khususnya mengupayakan adanya pengolahan buah vanili.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex, S. N dan U. Burhan, 1995. *Wawasan Kelayakan dan Evaluasi Proyek*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Gray, S., Maspaitella dan Varly, 1992. *Pengantar Evaluasi*. Proyek Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Misaran Li, 1993. *Vanili, Budidaya dan Penanganan Pasca Panen*. Knisius, Jakarta.
- Kadariali, 1988. *Evaluasi Proyek Dalam Analisis Ekonomi*. FEUI, Jakarta.
- Muljadi P, *Evaluasi Proyek*. Liberty, Jakarta.
- Riyanto, 1991. *Dasar-Dasar Perbelanjaan Perusahaan*. Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta.
- Rosmeillisa, P. J. T. Yuhono dan R. Rosman, 1987. *Kemungkinan Pengembangan Tanaman Vanili di KP Suka Mulya Sukabumi dan KP. Cilayam Bogor*. Edisi Khusus, Litto UI (2). Balittro, Jawa Barat.
- Rismunandar, 1989. *Bertanam Vanili*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Santoso, H.B. 1988. *Vanili, Budidaya dan Analisis Ekonomi*. Sinar Baru Bandung.
- Soeharto, Prawirokusuma, 1990. *Ilmu Usaha Tani*. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.